

## YESUS KRISTUS SANG HAMBA TUHAN: KRITERIA DAN REFLEKSI SEORANG HAMBA TUHAN

**Edwin Gandaputra Yen**

### PENDAHULUAN

Yesus Kristus sebagai Hamba Tuhan. Penulisan kata-kata hamba Tuhan yang benar menurut kaidah bahasa Indonesia, ditulis dengan huruf 'h' kecil, tetapi penulis menuliskan kata Hamba Tuhan (huruf 'H' besar) sebagai penghormatan penulis kepada jabatan yang melekat pada diri Yesus Kristus. Di bagian lain, penulis juga menulis kata hamba Tuhan dengan huruf 'h' kecil kepada seseorang yang memangku jabatan ini. Karena penulis menilai ada makna teologis yang terkandung dari kata hamba Tuhan.

Kerinduan penulis dalam artikel ini adalah memaparkan gambaran hamba Tuhan yang sesungguhnya berdasarkan studi literatur tentang Yesus Kristus, sang Hamba Tuhan. Lalu dikembangkan kepada aplikasi kriteria seorang yang disebut dengan panggilan hamba Tuhan masa kini. Tulisan ini merupakan refleksi seluruh kehidupan penulis sebagai pelayan di gereja dan sekolah Alkitab. Penulis bukan seorang hamba Tuhan yang besar, terkenal dan 'hebat'. Tapi penulis terus menerus belajar dari hamba-hamba Tuhan yang terkenal dan 'hebat', hamba-hamba Tuhan tersebut merupakan manifestasi keteladanan pelayan Yesus. Penulis berharap melalui tulisan ini, setiap orang yang menyebutkan dirinya sebagai hamba Tuhan 'bercermin' apakah sudah memenuhi kriteria seorang hamba Tuhan berdasarkan Yesus sang Hamba Tuhan.

### HAMBA TUHAN

Siapa yang disebut hamba Tuhan? Apakah seorang awam yang tidak belajar dalam studi formal dapat dikatakan sebagai hamba Tuhan? Ketika penulis melayani di GII Hok Im Tong selama 7 tahun, Senior Pastor kami, Pdt. Dr. Caleb Tong selalu mengatakan, "Semua orang percaya adalah hamba Tuhan." Apakah semua mahasiswa Teologi dapat dikatakan calon hamba Tuhan yang secara otomatis menjadi hamba Tuhan ketika wisuda? Apakah Anda pernah mencurigai seorang hamba 'uang' berkedok hamba Tuhan? Perbedaan hamba Tuhan dan hamba uang setipis kertas. Sama seperti penyesat-penyemat, serigala

berbulu domba, iblis berpenampilan malaikat. Hamba uang dapat berkhotbah ke sana-sini, khotbah yang menarik dan menyenangkan, khotbah yang heroik, fenomenal, tapi sebenarnya tujuan dari khotbah itu adalah untuk mendapat uang yang melimpah. Itulah salah satu ciri hamba uang berkedok sebagai hamba Tuhan. Charles R. Swindoll mengatakan kebohongan itu adalah topeng intelektual dan keahlian.<sup>1</sup> Siapa yang dapat meyakinkan bahwa dirinya adalah hamba Tuhan terbebas dari jeratan dosa, selalu melakukan kehendak Tuhan dan bekerja keras untuk Kerajaan Surga. Jadi siapa yang dapat dikatakan sebagai hamba Tuhan yang sesungguhnya?

Kriteria macam apakah yang dipakai untuk mengatakan bahwa Anda dan saya dapat dikatakan sebagai hamba Tuhan? Apakah tanda-tanda atau ciri-ciri hamba Tuhan yang sesungguhnya? Apakah tanda-tandanya adalah kekayaan yang dimiliki, penuh karunia, jumlah jemaat di dalam pelayanan terus bertambah, membangun gereja yang penuh kemegahan, kemewahan dan kemuliaan 'duniawi'? Apakah tanda-tanda hamba Tuhan sesungguhnya seperti itu? Kita perlu kriteria untuk menentukan seorang hamba Tuhan. Tentunya kriteria hamba Tuhan perlu dilihat secara alkitabiah. Salah satu kriteria hamba Tuhan adalah kriteria pemanggilan seorang hamba Tuhan. Kriteria pemanggilan, misalnya Musa sebagai hamba Tuhan yang dipanggil untuk menyelamatkan bangsa Israel dari perbudakan bangsa Mesir, pemanggilan murid-murid Yesus, pemanggilan Paulus. Kriteria pemanggilan merupakan hal penting, tapi penulis sangat tertarik untuk meneliti kriteria hamba Tuhan yang melekat dalam diri Yesus Kristus sebagai Hamba Tuhan.

### **Kriteria Hamba Tuhan**

Yesus Kristus adalah satu-satunya teladan yang menjadi model kriteria hamba TUHAN. Kriteria hamba Tuhan melekat dalam diri Yesus, kehidupan dan pelayanan Yesus. Kriteria hamba Tuhan dimulai dari diri Allah yang bekerja dalam pemilihan, pembentukan, penentuan waktu pelayanan dan pekerjaan yang akan dikerjakan. Kriteria seorang hamba Tuhan dimulai dari inisiatif Allah dan Allah menjadi fokus dalam kehidupan seorang hamba Tuhan. Allah tidak pernah memilih hamba-hamba-Nya tanpa tujuan. Allah mempersiapkan ratusan bahkan ribuan tahun untuk pelayanan hamba-hamba-Nya seperti Yesus. Ada tujuan yang menjadi sasaran dalam pemilihan hamba-hamba Tuhan. Dalam semuanya

---

<sup>1</sup>Charles R. Swindoll, *Tanggal Topeng Anda* (Surabaya: Yakin, 1985), 8.

itu, penulis menetapkan bahwa inisiatif Allah menjadi kriteria pertama dari seorang hamba Tuhan.

### **Inisiatif Allah**

Kriteria pertama yang paling penting bagi seorang hamba Tuhan adalah inisiatif Allah. Bukan kehebatan, kecakapan seseorang dipanggil menjadi hamba-Nya, tapi karena kasih karunia Allah. Seorang hamba Tuhan yang melayani Tuhan dimulai dari Allah sendiri. Allah berinisiatif memanggil seseorang menjadi hamba-Nya. Allah berinisiatif menentukan tujuan dari pemanggilan seorang hamba Tuhan. Sebelum Allah memanggil seseorang, Allah aktif mempersiapkan hamba-Nya dan pekerja-Nya.

### **Allah Mempersiapkan Hamba-Nya**

Inisiatif Allah menetapkan Tujuan

Allah aktif mempersiapkan hamba-Nya untuk tujuan tertentu. Allah aktif dalam mempersiapkan, memilih, membentuk dan menempatkan hamba-hamba-Nya, khususnya Yesus. Semua persiapan dilakukan untuk satu tujuan yaitu penebusan manusia dari jerat keberdosaan. Semua hamba Tuhan yang dipanggil dan dipersiapkan Allah, pasti ada tujuan yang menjadi sasaran pelayanannya. Kalau Anda sebagai hamba Tuhan, tidak tahu tujuan yang Allah tetapkan, maka Anda harus bertanya apakah saya hamba Tuhan? Bagaimana mungkin seorang bekerja, tanpa tahu apa tujuan yang akan dituju. Biasanya dengan bahasa 'klise', seorang mengatakan tujuan saya sebagai hamba Tuhan adalah bekerja untuk memuliakan Tuhan. Tujuan yang Allah tetapkan adalah tujuan yang *spesifik*, jelas, dan terukur. Yesus memiliki tujuan yang ditetapkan Allah, yaitu menebus dosa manusia. Allah berinisiatif dalam menetapkan tujuan pelayanan hamba-hamba Tuhan di seluruh dunia, sepanjang abad sampai akhir zaman. Bagaimana apakah Anda tahu tujuan yang Allah tetapkan untuk Anda?

Inisiatif Allah menetapkan Perencanaan

Allah menetapkan perencanaan kedatangan Yesus. Dari nubuatan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, Allah aktif mempersiapkan perencanaan kedatangan Yesus Kristus.<sup>2</sup> Dalam Perjanjian Lama nubuatan tentang kelahiran

---

<sup>2</sup>Hengstenberg, *Christology of The Old Testament* (Grand Rapids: Zondervan, 1947), 24-30.

Mesias sudah ada (kurang lebih 5000 tahun lalu); Kejadian 3:15 dikenal sebagai *protevangelium* (kabar baik) nubuatan pertama tentang kedatangan Kristus. Garis keturunan Yesus adalah dari keturunan Sem, Abraham, Ishak, Yakub, Yehuda dan raja Daud. TUHAN mengindikasikan (2 Samuel 7:12-16) bahwa keturunan raja Daud (Mesias) akan memiliki kerajaan yang kekal, Mesias akan memerintah atas bangsa-bangsa dan pemerintahan-Nya kekal (Mazmur 89).

Dalam Perjanjian Baru, Matius 1:16 memberipenekanan padakata ‘benih perempuan’ yang menunjukkan bahwa Mesias lahir dari Maria saja. Kata yang digunakan adalah *bes* (h.j) merupakan suatu kata ganti relatif feminim, memberi penekanan bahwa Mesias lahir tanpa benih dari Yusuf atau Maria tidak mengandung dari benih laki-laki.

Nubuatan tentang kelahiran Yesus dalam Yesaya, ditekankan bahwa Mesias akan lahir dari ‘Anak Dara’ (Ibrani: *almah*) artinya seorang perempuan yang masih perawan. Nubuatan Yesaya (7:14) tentang kelahiran Mesias dari seorang yang masih perawan, merupakan hal yang tidak dapat diterima oleh raja Ahaz. Dalam Perjanjian Lama, hal ini diulang sampai tujuh kali.<sup>3</sup>

### **Allah mempersiapkan Pekerjaan Hamba-Nya**

Nubuatan pelayanan Yesus. Yesaya dan Maleakhi menubuatkan ada seorang pendahulu sang Mesias yaitu Yohanes Pembaptis. Tugas Yohanes pembaptis adalah mempersiapkan jalan bagi Mesias (Yesaya 40:3; Maleakhi 40:3). Mukjizat penyembuhan dalam pelayanan Yesus merupakan penggenapan nubuatan Yesaya (Yesaya 53:4, menjabarkan Mesias menanggung penyakit orang-orang). Allah merencanakan pekerjaan Yesus dalam nubuatan Yesaya dalam Yesaya 42:2-4. Yesus menggenapi nubuatan itu. Mesias tidak sama dengan orang-orang Farisi, Mesias tidak suka bertengkar, penuh belas kasihan, baik, memberikan pengharapan kepada yang lemah, menghibur yang susah dan sedih. Tidak ada kemunafikan dalam pelayanan sang Mesias. Mazmur menubuatkan bahwa Mesias akan mengajar dalam bentuk perumpamaan, menyatakan kebenaran-kebenaran yang tadinya tersembunyi (Mazmur 78:2). Allah merencanakan pekerjaan Yesus melalui Zakaria, Yeremia, Yesaya dan Mazmur

---

<sup>3</sup>James Houston, *Handbook to the Bible-Alkitab dan Lingkungannya* (Bandung: Kalam Hidup,2002), 10.

yang menubuatkan bahwa Mesias akan ditolak oleh kaum-Nya (Mazmur 118:22). Yesaya menubuatkan jika ada yang mengikuti Mesias, mereka akan taat hanya di bibir saja, bukan ketaatan sejati (Yesaya 29:31). Zakaria menubuatkan bahwa Mesias akan ditinggalkan oleh semua sahabat-Nya pada masa sulit (Zakaria 13:7). Yeremia dan Zakaria menubuatkan bahwa Kristus akan dijual dengan tiga puluh keping perak. Semua nubuatan itu menunjukkan bahwa Allah berinisiatif merencanakan semua pekerjaan hamba-hamba-Nya.

Yesus menggenapi seluruh rencana dari inisiatif Allah (nubuatan dalam PL). Akhir hidup Yesus ditutup dengan kata-kata 'sudah selesai'. Allah mempersiapkan dan merencanakan semua pekerjaan-pekerjaan Hamba-Nya dan Yesus menyelesaikan. Jadi kalau Anda seorang hamba Tuhan tidak tahu apa rencana dari inisiatif Allah atas diri Anda sebagai hamba Tuhan, berhati-hatilah!

### **Tunduk kepada Kehendak Bapa**

Kriteria kedua dari hamba Tuhan adalah tunduk kepada kehendak Allah. Yesus menunjukkan penundukan diri-Nya dalam banyak kejadian, karena Yesus menyadari diri-Nya adalah Hamba Tuhan.

### **Kehambaan Yesus**

Kristus adalah jabatan Yesus sebagai seorang yang diurapi, Raja yang diurapi. Yesus, namakemanusiaan-Nya yang menekankan bahwa dalam kewanusiaan sebagai seorang imam besar manusia, Ia telah mencapai apa yang tidak dapat dilakukan oleh imam besar dari garis keturunan Lewi (Ibrani 2:9; 3:1; 6:20; 7:22; 10:19; 12:2, 24: 13:12).<sup>4</sup> Imam yang bertugas mewakili umat untuk menghadap TUHAN, berhubungan dengan pengudusan, pembenaran dan menyucikan umat kepada Allah. Yesus sebagai nabi, Dia berbicara kepada umat tentang seluruh hakikat Allah, seluruh kebenaran hukum Taurat dan mewakili lidah TUHAN. Yesus mengucapkan seluruh hati Allah, agar umat-Nya mendengar, melakukan dan mendapat berkat.

Kesatuan *Hipostatik* Yesus memiliki dua natur: Yesus tetap selamanya Allah-manusia. Meskipun sangat jelas bahwa ada dua natur Kristus, Ia tidak pernah dianggap memiliki dua pribadi.<sup>5</sup> Yesus tidak menganggap kesetaraan dengan

<sup>4</sup>Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology* (Malang: Literatur SAAT, 2004), 143.

<sup>5</sup>Walvoord, *Jesus Christ Our Lord* (Wheaton, Vivtor, 1985), 112.

Allah sebagai sesuatu yang harus dipertahankan. Ia mengambil rupa seorang hamba, mengosongkan diri-Nya. Penulis menyebutkan sebagai 'kehambaan Yesus'. Yesus meninggalkan kekayaan, kemuliaan dan kehormatan untuk tundak kepada kehendak Bapa. Kemiskinan, penghinaan dan penderitaan dilalui dalam kehidupan Yesus, untuk menunjukkan kepada pengikut-pengikut-Nya agar mengikuti teladan-Nya yaitu tunduk kepada Bapa di Surga.

Yesus mengosongkan diri-Nya dan mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia (Filipi 2:7). *Kenow*(kenow) berarti mengosongkan.<sup>6</sup> Jika kata 'ekenwsen' *pharsing* kata ini adalah V3SAAI (*Verb Third Person-Singular-Aorist-Active-Indicative*).<sup>7</sup> Kata ini menunjukkan tindakan dari subjek, dengan alasan tertentu. Tindakan ini memiliki arti dari dulu dilakukan dan hanya satu kali.<sup>8</sup> Sampai Anda membaca tulisan ini, kata *kenow* 'kenow' masih sudah terjadi dan terus menerus berlaku. Kata ini berhubungan dengan kerendahan hati Yesus dari sejak awal atau sampai kekekalan. Pengosongan Kristus bukan menghilangkan keilahian-Nya, tetapi merendahkan diri dengan mengambil rupa dan natur manusia untuk menyelesaikan an pekerjaan Allah.<sup>9</sup>

Dalam studi konteks, kata ini dalam rangkaian kalimat anjuran Paulus kepada jemaat Filipi, "Hendaklah kamu dalam hidup bersama menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat dalam Kristus Yesus" (ayt. 5). Alasan tindakan Yesus adalah karena di dalam kehambaan Yesus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan (ayt.1). itulah yang penulis sebut 'kehambaan' Yesus.

<sup>6</sup>Drewes, Wilfrid Haubeck, Heinrich von Siebental, *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru-Surat Roma hingga Kitab Wahyu* (Jakarta: BPK, 2010), 176.

<sup>7</sup>Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interliner Yunani-Indonesia dan Kondorsansi Perjanjian Baru-Jilid I* (Jakarta: LAI, 2003), 1054.

<sup>8</sup>J. W Wenham, *The elements of New Testament Greek* (Britain: Cambridge, 1970), 96.

<sup>9</sup>Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology-jilid 2* (Malang: Literatur Saat, 2006), 305.

Kriteria 'kehambaan' Yesus adalah kriteria yang sulit bagi hamba-hamba Tuhan yang besar, terkenal dan 'hebat'. Bisakah seorang hamba Tuhan yang besar, terkenal dan 'hebat', memiliki kriteria 'kehambaan' Kristus? Bisa mereka menaruh pikiran dan perasaan yang sama dengan Kristus yaitu mengosongkan diri. Artinya dalam penundukan diri kepada kehendak Tuhan, seorang hamba Tuhan rela meninggalkan kedudukan yang tinggi, gaji yang besar, meninggalkan kekayaan, kehormatan dan kemuliaan. Kalau bisa, mana buktinya? Kalau terbukti, artinya ia adalah seorang yang memiliki 'kehambaan' Yesus.

### **Rendah Hati**

Kriteria kehambaan Yesus meliputi rendah hati dan lemah lembut. Kriteria ini mudah disebutkan, tapi menjadi pergumulan semua hamba-hamba Tuhan atau calon-calon hamba Tuhan. Yesus mengajarkan jika kamu mau menjadi terbesar, haruslah menjadi terkecil. Untuk menjadi 'terbesar' dalam inti kepemimpinan seorang hamba Tuhan, Yesus mengajarkan untuk memiliki kesadaran bertindak untuk mengambil posisi sebagai pelayan, hamba, pesuruh atau budak. "Barangsiapa terbesar di antarakamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu" (Matius 23:11). Penulis memakai istilah 'kehambaaan' Yesus sebagai pemimpin.

Kesadaran kehambaan seorang pemimpin, tercermin dari kata-kata yang keluar dari mulut, terungkap dari sikap kepada bawahan, dan keputusan yang diambil berhubungan antara pemimpin dengan bawahan. Pemimpin bukan untuk dilayani tapi untuk melayani bawahan, memberi dorongan untuk maju, memberi kesempatan untuk maju, sehingga bawahan memiliki kemampuan terus berkembang. Pemimpin yang rendah hati, senang, bangga dan berbahagia jika bawahan berhasil. Pemimpin tidak menjadi iri jika bawahan dapat melebihi dirinya. Itulah seorang yang memiliki kehambaaan Yesus sebagai pemimpin yang rendah hati.

### **Lembah Lembut**

Yesus membenci dosa tapi berbelas kasihan terhadap orang berdosa yang bertobat. Yesus sebagai Hamba Tuhan adalah seorang yang: (1) Kudus (Ibrani 4:15, kekudusan Kristus merupakan sifat keilahian-Nya) (2) Tanpa salah *akakos* Ibrani 7:26 (*not evil*) (3) Tanpa noda *amiantos* Ibrani 13:4 (4) yang terpisah dari orang-orang

berdosa. Kechoismenosapo ton hamartolon (Kechoismenosapo ton hamartolon).

Kristus sendiri mengadakan Perjamuan Tuhan untuk Yudas, yang Dia tahu pada waktu yang sama tanpa anugrah.<sup>10</sup> Karakter Yesus adalah kudus, tanpa salah, tanpa nodadanterpisah dari orang-orang berdosa. Meskipun demikian dalam Matius 11:19 dan Lukas 15:1-2 menunjukkan bahwa karakter Yesus tercermin dalam sikap Yesus yang tidak menolak orang berdosa jika ada pertobatan.

Seharusnya dengan karakter di atas, Yesus tampil sebagai seorang yang keras, tapi sebaliknya Yesus mengatakan bahwa diri-Nya adalah seorang yang lemah lembut. Yesus melayani orang-orang berdosa dengan lemah lembut. Yesus mengatakan, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat" (Matius 11:28). Konteks ayat itu adalah Yesus mengecam dengan keras kota-kota yang tidak bertobat meskipun banyak mukjizat terjadi (11:20). Kecaman Yesus sangat keras, dengan memakai asumsi, jika mukjizat-mukjizat itu terjadi di Sodom, maka ada pertobatan di kota itu. Jadi tanggungan dosa Sodom lebih ringan dari tanggungan dosa kota-kota yang tidak bertobat. Jadi ayat-ayat menunjukkan Yesus yang keras, tapi memasuki ayat 28, ada nuansa yang hangat, ramah dan penuh belas kasihan kepada semua orang petobat-petobat yang letih lesu dan berbeban berat. Nuansa ini diakui sebagai kelemahan lembut seorang Hamba Tuhan, dengan ajakan Sang Mesias, "Marilah datang kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat."

### KEMULIAAN HAMBA TUHAN

Dalam *Ordo Salutis*, tahap kemuliaan akan dialami oleh setiap orang percaya. Baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru menyajikan manifestasi eskatologi dari kemuliaan Tuhan sebagai pengharapan dan tujuan hidup orang percaya. Ketika seorang percaya mengalami pemuliaan, orang percaya akan mengalami penyempurnaan moral dan rohani (*be a moral and spiritual perfecting*).<sup>11</sup> Banyak mimbar mengajarkan bahwa kemuliaan anak-anak Tuhan

<sup>10</sup>Jonathan Edwards, *Penuntun ke dalam Kehidupan dan pemikirannya* (Surabaya: Momentum, 2009), 135.

<sup>11</sup>Charles M. Horne, *Salvation* (Chicago: Moody, 1971), 102.

bahkan hamba-hamba Tuhan dialami juga ketika masih hidup. Apa kriteria kemuliaan seorang hamba Tuhan?

Kriteria yang ketiga tercermin dalam sikap hamba Tuhan mencari kemuliaan dirinya. Kriteria ketiga adalah kemuliaan seorang hamba Tuhan adalah ketika ia menyelesaikan pekerjaan yang Tuhan berikan. Kemuliaan Yesus di kayu salib, adalah ketika ia mengatakan, "Sudah selesai" (Yohanes 19:30). Tapi dalam proses pelayanan ada penderitaan, kegagalan dan kesuksesan yang dialami hamba Tuhan, apakah hal itu merupakan bagian dalam kemuliaan seorang hamba Tuhan?

### **Penderitaan**

Apakah benar kriteria ini masuk dalam kriteria hamba Tuhan? Kalau benar bagaimana dengan hamba-hamba Tuhan yang hidup berlimpah kemewahan, bergelimpangan harta, melimpah ruah dalam kemuliaan dan kehormatan, apakah mereka dapat menerima kriteria ini?

Penderitaan yang dialami hamba Tuhan, bukan karena kemalasan, kebodohan, kecerobohan dan spekulasi 'dagang'. Karena melayani Tuhan, seorang hamba Tuhan dapat menderita, menjadi miskin, terhina, dianggap bodoh. Penderitaan hamba Tuhan saat ini, tidak seberat penderitaan Yesus (Ibrani 12:3-4).<sup>12</sup> Yesus tetap mengasihi, meskipun dikhianati. Penderitaan Yesus ditunjukkan-Nya ketika mengerjakan semua pekerjaan Bapa dan setia sampai selesai di kayu salib.

Jika Anda seorang hamba Tuhan, dapatkan dalam hidupmu berkata bahwa kemuliaanku adalah penderitaan karena melayani Tuhan, membiarkan diri dan keluarganya hidup dalam penderitaan, karena melayani Tuhan? Biarlah tulisan ini mengingatkan penulis, ketika Tuhan memberi kesempatan penulis menjadi hamba Tuhan yang kaya raya, terkenal dan 'hebat'. Tapi jika penulis pada saat itu menjadi sombong dan mengabaikan kriteria penderitaan, maka saat ini juga penulis meminta kepada TUHAN, agar penulis tidak menjadi kaya raya, terkenal, dan 'hebat'. Biarlah penulis tetap menjadi hamba Tuhan yang sederhana, setia

---

<sup>12</sup>Dave Hagelberg, *Tafsiran Ibrani dari Bahasa Yunani* (Bandung: Kalam Hidup, 2002), 64-65.

mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan yang Tuhan siapkan sampai akhir hayat. Amin.

### **Kesuksesan**

Kegagalan dan kesuksesan hamba Tuhan, tidak terlalu berpengaruh dalam penilaian Allah. Allah dapat memanggil hamba Tuhan yang biasa saja untuk mengulangi kesuksesan seorang hamba Tuhan ‘besar’. Allah juga dapat tetap mempercayakan pelayanan kepada hamba-hamba Tuhan yang gagal. Kegagalan dapat membuat hamba Tuhan mengakhiri pelayanannya. Kesuksesan seorang hamba Tuhan dapat menjadi jerat yang diakhir kehancuran dalam pelayanan Tuhan. Kesuksesan hamba Tuhan tidak dilihat dari hasil pekerjaan hamba Tuhan, tapi proses awal, proses pelayanan dan penundukkan kepada perintah Tuhan. Kesuksesan, bukan hal yang perlu dibanggakan, karena Tuhan yang dilayani, Tuhan yang memberi keberhasilan, Tuhan yang menyertai dan melindungi sebuah keberhasilan.

Kegagalan hamba Tuhan adalah salah satu kriteria kemuliaan hamba Tuhan. Seorang hamba Tuhan keluar dari pelayanan karena kegagalan. Mungkin karena gagal dalam mengembangkan diri dalam pelayanan, gagal berpola pikir selaras dengan pimpinannya yang menyimpang, gagal mencapai target yang ditetapkan dalam pelayanan. Apakah kegagalan dapat masuk dalam kriteria kemuliaan hamba Tuhan. Ada pepatah yang mengatakan, ”Burung yang patahsayapnyatidakpernahterbangsetinggisebelumnya.”<sup>13</sup> Pepatah itu tidak berlaku dalam kehidupan hamba-hamba Tuhan. Dalam Keluaran 2:4, Tuhan berbicara kepada Musa agar ia memutuskan untuk berhenti dari suatu arah hidup kegagalan.<sup>14</sup> Dengan ‘nada’ dan sikap yang sama, Yesus tetap berharap kegagalan Yudas karena berkhianat dan kegagalan Petrus karena menyangkal, menjadi bagian dalam kemuliaan hamba Tuhan, jika ada pertobatan.

Ada juga seorang hamba Tuhan gagal dalam menjadi kekudusan, kesetiaan, dan kehormatan dalam melayani Tuhan. Bagaimana, apakah itu menjadi bagian

---

<sup>13</sup>Hezekiah Butterworth, *The Bird with Broken Pinion* (Wheatin: Sword of the Lord Publishers, 1952), 93.

<sup>14</sup>Charles Swindoll, *Musa* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 20012), 152.

dalam kriteria kemuliaan hamba Tuhan? Keberdosaan seorang hamba Tuhan tentu bukan kemuliaan hamba Tuhan. Tapi pertobatan seorang hamba Tuhan, kembali ke jalan kebenaran, hal itu merupakan salah satu kriteria kemuliaan hamba Tuhan. Keberdosaan hamba Tuhan berhubungan dengan disiplin gereja. Mark Dever mengatakan, "Kita semua seharusnya, tanpa ragu-ragu, mengakui kebutuhan kita akan disiplin, kebutuhan kita untuk dibentuk."<sup>15</sup> Hamba-hamba Tuhan termasuk penulis perlu belajar untuk mendisiplin diri, jujur dengan diri sendiri, ketika kita jatuh dalam dosa, gagal menjaga kekudusan, kesetiaan dan kehormatan melayani Tuhan. Disiplin merupakan kesiapan bertobat dan kesiapan dalam pembentuk dari dalam diri. Pertobatan dalam kegagalan jatuh dalam dosa merupakan kriteria kemuliaan seorang hamba Tuhan.

### **Hamba Tuhan 'Profesi' atau 'Panggilan Surgawi'**

Saya terus menerus menguji apakah saya hamba Tuhan? Mungkin pertanyaan ini adalah pertanyaan yang bodoh, karena penulis sudah melayani lebih dari 14 tahun menuju ke 15 tahun. Sebagai seorang Injili, pertanyaan ini adalah pertanyaan pengujian diri terhadap pelayanan Injil. Apakah saya masih tetap hamba Tuhan Injili yang dipanggil oleh panggilan surgawi atau sudah menjadi hamba Tuhan 'profesi' yang hanya mencari pendapatan untuk hidup. Pada kesempatan ini penulis ingin bertanya kepada semua hamba Tuhan yang membaca artikel ini, apakah Anda tetap sebagai hamba Tuhan dengan panggilan surgawi, atau sudah berubah menjadi hamba Tuhan 'profesi'? Jika jawabannya jujur adalah saya sudah berubah menjadi hamba Tuhan 'profesi', silahkan Anda merenungkan panggilan Anda sebagai hamba Tuhan. Tapi jika Anda menjawab, saya tetap hamba Tuhan dengan panggilan surgawi? Pertanyaan selanjutnya adalah apakah Anda siap melayani Tuhan tanpa tunjangan hidup, atau gaji?

Supaya tidak menimbulkan kerancuan berpikir, kata 'profesi' yang digunakan dalam rangka panggilan, bukan proses seperti bekerja secara profesional. Hamba Tuhan 'profesi' adalah ungkapan seorang upahan yang bukan gembala (Yohanes 10:12). Ungkapan yang sering kita dengar adalah gembala upahan, ungkapan itu kurang tepat. Karena Alkitab tidak menggunakan istilah gembala upahan tapi seorang upahan yang bukan gembala. Seorang yang hanya memperhatikan upah, tidak memperhatikan domba-domba, meninggalkan domba-domba waktu serigala datang, dan lari membiarkan tercerai berai. Dalam

---

<sup>15</sup>Mark Dever, *Tanda Gereja yang Sehat* (Surabaya: Momentum, 2010), 209.

Galatia 4:19, Paulus memberikan kriteria gembala yaitu seperti seorang ibu yang mengandung selama sembilan bulan. Gembala merawat, mendoakan, menasihati dan membimbing domba-dombanya melalui firman Tuhan dan pelayanan gembala. Jadi menurut Daniel Alexander, "Tidak mungkin seorang pendeta yang punya ribuan jemaat, itu bukan gembala, itu 'bos'."<sup>16</sup>

### Bekerja Tanpa Upah

Tidak dipungkiri gereja menuntut hamba-hamba Tuhan bekerja keras, 'profesional' tapi realitas kehidupan menunjukkan bahwa gereja membiarkan kehidupan hamba Tuhan atau 'menjadikan' hamba-hamba Tuhan 'mengemis-ngemis' dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penulis beberapa kali dipertanyakan sikap penulis tentang kenaikan gaji hamba-hamba Tuhan. Karena untuk sebagian hamba Tuhan kenaikan gaji hamba Tuhan menjadi 'tabu' untuk dibicarakan. Dengan malu-malu atau ragu-ragu seorang hamba Tuhan mengajukan materi rapat tentang kenaikan gaji pendeta. Jika ada seorang pengurus gereja atau majelis gereja bertanya, "Apakah pantas seorang hamba Tuhan yang mengfokuskan diri pada pelayanan Tuhan, menuntut kenaikan gaji atau memikirkan kebutuhan sendiri, sedangkan keuangan gereja sedang defisit? Gaji pendeta lebih besar dari gaji saya, sedangkan pekerjaan pendeta lebih ringan dari pekerjaan saya, apa tidak malu menuntut kenaikan gaji? Saya bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan saya bekerja keras melayani di gereja tanpa digaji, apakah pantas pak Pendeta menuntut kenaikan gaji lagi? Pertanyaan itu menyakitkan hati hamba-hamba Tuhan. Di satu sisi tuntutan bekerja keras melayani Tuhan, di sisi tuntutan kebutuhan hidup terus meningkat.

Kebutuhan seorang hamba Tuhan, dalam Perjanjian Lama diatur dengan baik. Orang-orang keturunan Lewi bekerja hanya untuk melayani Tuhan. Kebutuhan orang-orang dari keturunan Lewi dipenuhi oleh penduduk setempat atau dipenuhi oleh orang-orang dalam satu suku. Karena suku Lewi tersebar di semua suku di Israel. Dalam Perjanjian Baru, gereja mula-mula memberigambar sekilastentang pemenuhan kebutuhan. Fokus pelayanan hamba-hamba Tuhan tertuju pada jemaat yang dilayani, tidak kepada pemenuhan kebutuhan hidup hamba-hamba Tuhan. Seakan-akan hamba Tuhan zaman itu tidak mengfokuskan hidupnya kepada hal-hal duniawi. Bahkan Yesus Sang Hamba Tuhan, tidak memikirkan diri-Nya sendiri. Yesus

---

<sup>16</sup>Daniel Alexander, *Intrik dalam Gereja-gereja Kendaraan untuk Mencapai Sukses* (Yogyakarta: Andi, 2005), 110.

mengakui bahwa Ia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-nya. (Lukas 9:58; Matius 8:20)

Padazamansekarang, tidakjaranghambaTuhanmencarimateribukanuntukpemenuhankebutuhanhidup, tapimemenuhikeinginandaging. Paulus meneladani prinsip hidup Tuhan Yesus dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menyikapi keinginan pribadi.

### **Teladan Paulus dalam Keuangan**

Pengenalan Paulus akan Allah, menyingkapkan keagungan dan misteri yang tak terselami dari rencana maha karya, yaitu penyelamatan Allah bagi manusia. Calvin mengutip tulisan Agustinus, "Engkau manusia, mengharapkan jawaban dari saya (pen. Agustinus), yang juga manusia. Karena itu, marilah kita mendengar seorang yang berkata, "Siapakah engkau, hai manusia?" (Roma9:20). Keputusan Allah yang tersembunyi tidak untuk dimunculkan, melainkan untuk dikagumi dengan ketaatan.<sup>17</sup> Kekaguman Paulus akan misteri Allah diapresiasi kepada ketaatan sebagai hamba Tuhan, tanpa memikirkan diri sendiri, kehidupan sendiri, apa yang dipakai, dan apa yang makan. Tuhan menyediakan, Tuhan mencukupkan dan Tuhan yang memperhatikan semua kebutuhan hamba-hamba-Nya. Semuanya itu ada dalam misteri Allah.

Hamba-hamba Tuhan pada saat ini perlu memiliki pemahaman Paulus tentang keuangan. Kutipan 1Korintus 9:12-28 cukup mewakili pemahaman Paulus tentang keuangan.

<sup>12</sup>Kalau orang lain mempunyai hak untuk mengharapkan hal itu dari padamu, bukankah kami mempunyai hak yang lebih besar? Tetapi kami tidak mempergunakan hak itu. Sebaliknya, kami menanggung segala sesuatu, supaya jangan kami mengadakan rintangan bagi pemberitaan Injil Kristus.<sup>13</sup> Tidak tahukah kamu, bahwa mereka yang melayani dalam tempat kudus mendapat penghidupannya dari tempat kudus itu dan bahwa mereka yang melayani mezbah, mendapat bagian mereka dari mezbah itu? <sup>14</sup>Demikian pula

---

<sup>17</sup>John Calvin, *Institutes of the Christian Religion*, ed. John T. Mc. Neill, terj. Ford Lewis Battles (Philadelphia: Westminster, 1960), 2:952 (3:23.5).

Tuhan telah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu.

Melalui tiga ayat di atas, Paulus mengatakan tentang hak-hak seorang hamba Tuhan yang diperoleh dalam pelayanannya untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Satu sisi pekerjaan hamba Tuhan menjadi fokus yaitu mengerjakan hal-hal rohani. Sisi lain, para hamba Tuhan masih hidup di dunia, maka pengaruh materialis duniawi dapat mempengaruhi kehidupan hamba Tuhan dan keluarganya. Hal ini menjadi sulit atau menjadi masalah. Mungkin seorang hamba Tuhan itu 'kuat' dengan kehidupan yang 'pas-pasan' dengan berserahkan kepada Tuhan tentang keuangan, tapi bagaimana dengan kehidupan materi istri dan anak-anak. Apakah istri dan anak-anak para hamba-hamba Tuhan dapat seperti mereka?

<sup>15</sup>Tetapi aku tidak pernah mempergunakan satu pun dari hak-hakku. Aku tidak menulisemu yaini, supaya aku pun diperlakukan jugademikian. Sebab kulebih sukamtidaripada ...! Sungguh, kemegahanku tidak dapat ditiadakan siapa pun juga! <sup>16</sup>Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah kehormatan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil. <sup>17</sup>Kalau andaikata aku melakukan nyamenurut kehendakku sendiri, memang aku berhak menerim upah. Tetapi karena aku melakukannya bukan menurut kehendakku sendiri, pemberitaannya adalah tugas penyelenggaraan yang ditanggungkan kepadaku. <sup>18</sup>Kalau demikian apakah upahku? Upahku ialah ini: bahwa aku boleh memberitakan Injil tanpa upah, dan bahwa aku tidak mempergunakan hakku sebagai pemberita Injil.

Paulus melayani jemaat-jemaatnya, Paulus mempunyai hak untuk menerima tunjangan hidup atau upah dari pelayanannya. Tapi Paulus melepaskan hak-haknya untuk menerima pemberian-pemberian dari jemaat-jemaatnya (ayat 15, 18), dan ia lebih sukamenanggung segala sesuatu (ayat 12 bdk. 1 Korintus 13:7), bahkan berjuang untuk menopang dirinya sendiri, Paulus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, Paulus membuat kemah (Kisah Para Rasul 18:3). Zaman sekarang Paulus disebut *developer*.<sup>18</sup> Tujuan Paulus agar

---

<sup>18</sup>Daniel Alexander, 49.

jangan menjadikannya sebagai pemberitaan Injil Kristus (1 Korintus 4:11-13, Kisah Para Rasul 20:34-35). Paulus lebih memilih kemerdekaan yang tidak menjadikannya sebagai jemaatnya (lihat 2 Korintus 11:7-11; 12:13; 1 Tesalonika 2:9, 2 Tesalonika 3:8). Dengan demikian Paulus menggunakan kebebasannya sebagai hamba Tuhan, taksatu pun boleh menghalang-halangi (ayat 23). Injil Kristus harus ditawarkan dengan cuma-cuma (ayat 18 bdk. 2 Korintus 11:7,9) sehingga tak seorang pun dapat menuduh bahwa Paulus mengajar untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau mencari uang (2 Korintus 6:3). Paulus melayani Tuhan tanpa upah, Paulus mengikuti teladan Yesus yang bekerja tanpa menuntut upah.

Memberitakan Injil tanpa upah adalah pilihan Paulus untuk menjagadiri agar ia tetap murni dalam pelayanan pengajaran Injil. Paulus tidak diperbudak oleh haknya, hanya oleh Tuhan yang memberikan semua haknya.<sup>19</sup> Hal ini tentu saja bukan merupakan prinsip yang harus dikenakan kepada semua hamba Tuhan. Karenatindakan Paulus ini lebih merupakan sikap sukarela dari orang yang sekalipun berhak memperoleh sokongan, namun ia lebih memilih melayani Allah nyadengan cuma-cuma tidak menerima upah. “Upahku ialah ini: bahwa akuboleh memberitakan Injil tanpa upah, dan bahwa akutidak mempergunakan hakku sebagai pemberita Injil” (1 Korintus 9:18)

Idealisme yang dimiliki Rasul Paulus, meskipun keras, dan tidak bisa diterapkan kepada semua pelayan Tuhan, namun sikapnya ini bisa kita lihat sebagai suatu teladan yang baik. Barangkali kita sering kagum terhadap hamba-hamba Tuhan yang pandai menyanyi, menciptakan lagu, menjual CD, giat berkeliling dari satu gereja ke gereja lain, dari satu KKR ke KKR lain. Sebagaimana Paulus yang jugamemandang bahwa seorang penginjil mempunyai hak mendapat sesuatu untuk menopang kehidupannya (1 Korintus 9:13). Ayat ini seolah-olah berbicara tentang seorang penginjil yang secara profesional bergantung nafkah dari situ, ia harus menjadiseorang yang *"professional"*. Pemikiran itu adalah salah. Karena nafkah hamba Tuhan, kebutuhan hidup hamba Tuhan, dicukupkan dan

---

<sup>19</sup>J. Knox Chamblin, *Paulus dan Diri: Ajaran Rasuli bagi Kentuhan Pribadi* (Surabaya: Momentum, 2006), 152.

disediakan oleh TUHAN sendiri. Pikiran ini harus diajarkan dan ditanamkan mulai dari sekolah-sekolah teologi yang membina calon-calon hamba-hamba Tuhan. Fokus hidup hamba Tuhan adalah melayani Tuhan, bukan mencari kebutuhan hidup dirinya sendiri.

Jadi kalau Tuhan memberkati dengan kekayaan yang melimpah, hamba Tuhan tidak menjadi sombong. Tapi dapat membantu hamba Tuhan yang berkekurangan. Tapi jika seorang hamba Tuhan dibiarkan miskin, maka Tuhan akan mencukupkan semua kebutuhan hidupnya, kalau dia benar-benar seorang hamba Tuhan. Tidak jarang para hamba Tuhan terjebak dalam urusan-urusan duniawi, semua dinilai dengan materi, sehingga tidak sedikit hamba Tuhan menggunakan cara duniawi untuk mendapat kedudukan, jabatan, ambisi kekuasaan, ambisi untuk popularitas yang akhirnya bermuara pada penghasilan orang hamba Tuhan. Paulus dalam penginjilannya, ia "yang menolak upah". Maka Paulus tanpa beban, sehingga dapat mengajarkan suatu kebenaran untuk menyampaikan kritik terhadap pelayan-pelayan Tuhan pada masanya yang disamping melayani Tuhan tetapi juga berambisi terhadap *mamon*, ia menegur orang-orang yang "menjajakan" firman Allah (2 Korintus 2:17).

Ada tujuan yang dicapai dalam setiap pelayanan hamba-hamba Tuhan. Bagaimana akhir pelayanan seorang hamba Tuhan? Akhir pelayanan sang Mesias diakhiri dengan kondisi kemiskinan dan kehinaan, bukan penuh kemuliaan duniawi. Apakah Anda merupakan hamba Tuhan yang mencari kemuliaan, keagungan, kemewahan dan keterkenalan? Apakah Anda siap untuk menjadi hamba Tuhan dengan model yang sama dengan sang Mesias yang mengakhiri pelayanan dalam kondisi kemiskinan dan kehinaan? Penulis yakin, mungkin dalam benak saudara terjadi pertentangan pendapat, penulis menganjurkan agar tetap membaca, merenungkan dan berdoa untuk kehendak Tuhan dalam kehidupan kita. Apakah Anda siap mengakhiri pelayanan seperti akhir pelayanan Sang Mesias, penuh penderitaan, kemiskinan dan kehinaan?

## KESIMPULAN

Anda bisa mengatakan saya seorang hamba Tuhan, tapi apakah anda memiliki kriteria Yesus sebagai hamba Tuhan? Kriteria Yesus sebagai hamba Tuhan adalah:

Pertama, inisiatif Allah dalam pemanggilan dan persiapan pekerjaan seseorang sebagai hamba Tuhan. Inisiatif Allah meliputi Allah mempersiapkan hamba Tuhan dan mempersiapkan pekerjaannya. Ada tujuan dalam pekerjaan yang diselesaikan oleh setiap hamba Tuhan secara spesifik.

Kedua, kriteria 'kehambaan' Yesus, selalu tunduk kepada kehendak Allah. 'Mengosongkan' keinginan, cita-cita pribadi dan kehendak pribadi. Kriteria rendah hati dan lemah lembut.

Ketiga, kemuliaan seorang hamba Tuhan adalah menderita karena melakukan kehendak Tuhan. Sukses pelayanan semata-mata untuk kemuliaan Tuhan, tidak untuk kesombongan dan kebanggaan dirinya.

---

EDWIN GANDAPUTRA YEN menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Widyatama, Bandung. Selanjutnya mengambil program gelar M.A. dari STT Tiranus, Bandung, kemudian mengambil program gelar M.Div. dari STTB Bandung. Gelar Magister Teologi diperoleh dari Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang. Sekarang melayani sebagai dosen tetap di bidang Teologi Sistemika STT SAPPI.